



Pendampingan Implementasi Pembelajaran Pendekatan 5 M bagi Guru Se-Kabupaten Ogan Ilir

Husnul Fatimah^{a,1*}, Umi Chotimah^{a,2}, Alfiandra^{a,3}, Emil El Faisal^{a,4}, Edwin Nurdiansyah^{a,5}

^a Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹ husnulfatihah@fkip.unsri.ac.id *

* korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 15 November 2021;

Revised: 25 November 2021;

Accepted: 10 Desember 2021

Kata kata kunci:

Pendampingan Guru;

Implementasi Pembelajaran;

Pendekatan 5M.

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pendampingan implementasi pembelajaran pendekatan 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengolah Informasi dan Membuat Jejaring) atau saintifik adalah agar guru memiliki rasa percaya diri dan kemantapan untuk melaksanakan pembelajaran 5 M dalam upaya mendapatkan kualitas pembelajaran; membantu guru mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan pembelajaran 5 M dengan baik. Metode yang digunakan adalah pelatihan terbimbing dan pelatihan mandiri. Pembelajaran Pendekatan 5 M adalah Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Mengumpulkan Informasi/Mencoba (*Experimenting*), Mengolah Informasi (*Associating*) dan Membuat Jejaring/Menyimpulkan (*Networking*). Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan peserta guru sangat aktif dan antusias, dari 15 guru 10 guru mengangkat tangan untuk bertanya dan berpendapat. Dari hasil pretest dan Postest dinyatakan kegiatan tergolong efektif, karena nilai rata-rata pretest 61,1 sedangkan nilai rata-rata postest 63,2

Keywords:

Teacher mentoring;

Learning implementation;

5M approach.

ABSTRACT

Accompanying the Implementation of the 5M Approach to Learning for Teachers throughout Ogan Ilir Regency. The purpose of accompanying the implementation of the 5M approach to learning (Observing, Questioning, Experimenting, Associating, and Networking) or scientific approach is to enable teachers to have confidence and competence in carrying out the 5M approach in order to improve the quality of learning. It also helps teachers prepare what is needed to implement the 5M approach effectively. The methods used are guided training and self-training. The 5M approach to learning involves Observing, Questioning, Experimenting, Associating, and Networking. During the accompanying activity, the participating teachers were very active and enthusiastic, with 10 out of 15 teachers raising their hands to ask questions and express their opinions. Based on the pretest and posttest results, the activity was considered effective, as the average pretest score was 61.1, while the average posttest score was 63.2.

Copyright © 2021 (Husnul Fatimah, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Fatimah, H., Chotimah, U., Alfiandra, A., Faisal, E. E., & Nurdiansyah, E. (2021). Pendampingan Implementasi Pembelajaran Pendekatan 5 M bagi Guru Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 54–59. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/1402>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan pendekatan/strategi/model/metode pembelajaran. Guru dituntut menguasai beberapa jenis pendekatan/strategi/model/metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik (Fatimah, 2018). Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individu peserta didik (Antarini et al., 2020). Dalam memilih pendekatan/strategi/model/metode pembelajaran, kadar keaktifan peserta didik harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan. Sehingga tercipta kondisi proses pembelajaran yang baik. Karena keberhasilan tidak hanya dilihat dari hasil tetapi juga dari proses (Maryani et al., 2020)

Pendapat tersebut menerangkan bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang baik seorang guru harus lebih banyak melibatkan siswa dan untuk mampu membangkitkan semangat siswa tersebut didukung berbagai aspek mulai dari metode, media, materi, dan sebagainya.

Di Indonesia istilah pendekatan saintifik mulai dikenal di kalangan pendidikan yaitu sejak diberlakukannya kurikulum 2013 tentang standar proses di pendidikan dasar dan menengah, walaupun sebagian sekolah sudah tidak diterapkan lagi kurikulum 2013. Pada hakekatnya pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar dan membuat jejaring (mengkomunikasikan) (Setiawan, 2020). Pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan menggunakan penalaran induktif maupun deduktif. Dengan menggunakan pendekatan ilmiah, peserta didik dapat secara aktif terlibat di dalam proses pembelajaran mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui kelima aktivitas tersebut.

Menurut (Ade Rimelda Sibuea & Elfia Sukma, 2021) menyebutkan bahwa dalam metode ilmiah didefinisikan sebagai: *“systematic process for acquiring new knowledge that uses the basic principle of deductive (and to a lesser extent inductive) reasoning. It’s considered the most rigorous way to elucidate cause and effect, as well as discover and analyze less direct relationships between agents and their associated phenomena.”* Metode ilmiah adalah "proses yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan baru yang menggunakan prinsip dasar penalaran deduktif (dan pada tingkat lebih rendah induktif). Ini dianggap sebagai cara yang paling ketat untuk menjelaskan sebab dan akibat, serta menemukan dan menganalisis hubungan yang kurang langsung antara agen dan fenomena yang terkait. Dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, maka guru dapat melibatkan peserta didik dalam keterampilan proses, mulai dari aktivitas mengamati sampai kepada aktivitas membuat jejaring.

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan teori belajar menurut Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Jika dikaitkan dengan teori Bruner (teori belajar penemuan) sebagaimana disebutkan dalam Carin & Sund, 1975, bahwa ada empat ciri pokok: yaitu a) individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. b) dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didik akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. c) satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. d) dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal diatas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlaksnakan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik (Novelina & Zakso, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan melalui wawancara tim peneliti dengan ketua MGMP PPKn SMA/SMK menunjukkan bahwa dari 15 guru PPKn di Kabupaten Ogan Ilir 10 orang guru belum mampu menerapkan pendekatan Saintifik dengan baik, hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman yang menyebabkan guru belum memiliki perhatian yang tinggi terhadap pendekatan saintifik dan aplikasinya. Padahal pembelajaran saintifik ini merupakan salah satu cara yang

dapat dilakukan untuk lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memperoleh pengalaman dalam pembelajarannya.

Berdasarkan tingkat pendidikan semua guru PPKn di Kabupaten Ogan Ilir telah bergelar sarjana pendidikan dan lebih separoh telah memiliki sertifikat pendidik. Biasanya guru yang telah memiliki sertifikat pendidik, akan lebih tergerak untuk menambah wawasan keilmuan dan meningkatkan semangat memperbaiki strategi pembelajaran. Hal tersebut menjadi pendukung keberhasilan pendampingan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan

Topik pengabdian ini merupakan kelanjutan dari penelitian pengajaran yang dilakukan oleh ketua dan sebagian anggota dosen dalam pengabdian ini. Sehingga mengenai materi telah siap untuk disampaikan dan dibagikan. Ditambah lokasi mengabdikan guru-guru PPKn merupakan satu Kabupaten dengan Universitas Sriwijaya sehingga sangat memungkinkan untuk dilaksanakan pengabdian.

Berdasarkan uraian tersebut terkait dengan kendala guru dalam pemahaman dan implementasi pembelajaran saintifik tim peneliti memiliki perhatian dan minat untuk melakukan "Pendampingan Implementasi Pembelajaran Pendekatan 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengolah Informasi dan Membuat Jejaring pada Guru MGMP PPKn SMP, SMA dan SMK Se-Kabupaten Ogan Ilir".

Metode

Adapun yang menjadi sasaran kegiatan pembinaan dan pelatihan ini adalah guru-guru PPKn SMA/SMK se-Kabupaten Ogan Ilir baik guru-guru sekolah negeri maupun sekolah swasta, yang tergabung di dalam wadah Musyawarah Guru Matapelajaran PPKn. Namun mengingat berbagai pertimbangan, maka tidak semua guru PPKn SMA/SMK yang akan diikutsertakan dalam kegiatan PPM kali ini, akan tetapi hanya sejumlah 15 orang saja, dengan harapan dari 15 orang guru ini dapat mendesiminasikannya kepada guru-guru PPKn SMA/SMK yang lainnya.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan Pengabdian diawali dengan pembentukan satuan tugas pengabdian, kegiatan ini dilakukan koordinasi dengan ketua pelaksana mengenai pertemuan yang akan diadakan dengan khalayak sasaran pengabdian yaitu guru-guru PPKn SMP dan SMA di Kabupaten Ogan Ilir dalam kaitannya dengan perancangan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif. Pemilihan khalayak sasaran disesuaikan dengan tujuan pengabdian yaitu pelatihan merancang pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif dan mengingat.

Kemudian pembekalan tim pelaksana pembekalan dilakukan oleh ketua pengabdian berkaitan dengan tindakan yang akan dilakukan terhadap para khalayak sasaran. Sehingga berdasarkan hal tersebut, dibuatlah materi khusus mengenai merancang pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 September 2018 di Laboratorium PPKn Universitas Sriwijaya. Sebelum melakukan presentasi, tim pelaksana pengabdian melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn berkaitan dengan pemahaman mengenai pembelajaran saintifik kurikulum 2013.

Metode penyampaian materi disertai dengan tanya jawab dan diskusi. Berdasarkan kegiatan tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Beberapa peserta mengatakan bahwa masih belum memahami bagaimana penerapan pembelajaran saintifik dalam mata pelajaran PPKn. Pernyataan ini disampaikan oleh guru-guru PPKn. Selain itu usulan dari beberapa guru yang merasa membutuhkan pelatihan penerapan pembelajaran saintifik kurikulum 2013. (2) Mengenai upaya yang telah dilakukan oleh guru-guru PPKn se-Kabupaten Ogan Ilir diantaranya berusaha mengikuti pelatihan pembelajaran saintifik.

Pengabdian masyarakat dengan judul Pembinaan Dan Pelatihan Implementasi Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Bagi Guru-Guru SMP dan SMA/SMK Se-Kabupaten Ogan Ilir telah berlangsung sesuai dengan rencana. Peserta pengabdian menyambut baik pendampingan ini

karena menyangkut kebutuhan mereka dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dan menarik yang dituntut dalam kurikulum 2013.

Pelaksanaan pengabdian pada tanggal 25 September 2018, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah 15 orang yang terdiri dari 6 guru laki-laki dan 9 guru perempuan. Seluruh peserta aktif dalam mengikuti kegiatan terbukti dari 15 peserta terdapat 10 peserta yang mengangkat tangan baik untuk bertanya maupun untuk mengemukakan pendapat.



Gambar 1. Peserta Pengabdian

Pemateri memberikan penjelasan sekaligus meminta peserta untuk mencontohkan bagaimana langkah-langkah pembelajaran saintifik. Dari 4 kegiatan dalam pembelajaran saintifik yaitu 5M yaitu Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Mengumpulkan Informasi/Mencoba (*Experimenting*), Mengolah Informasi (*Associating*) dan Membuat Jejaring/Menyimpulkan (*Networking*).

Setiap kegiatan memiliki langkah-langkahnya tersendiri. Terdapat 4 peserta yang menjelaskan langkah-langkah dalam salah satu kegiatan pembelajaran saintifik yaitu mengamati (*observing*). Bapak Andi Kumaini mencontohkan salah satu kegiatan mengamati adalah menentukan objek pengamatan berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai, kemudian kelapangan untuk mengamati kejadian sosial yang ada. Berbeda dengan Ibu Desiana Batubara yang menjelaskan langkah mengamati yang dilakukan adalah dengan menentukan bahan bacaan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, kemudian meminta siswa untuk membaca materi secara cermat.



Gambar 2. Pemateri Menjelaskan Kegiatan 5 M

Selanjutnya dalam mengukur keberhasilan kegiatan, tim pengabdian mengadakan tes awal dan tes akhir kegiatan (pretest dan postes), tes awal dilakukan sebelum peserta pengabdian memperoleh pembimbingan dari tim sedangkan tes akhir dilakukan setelah peserta bimbingan memperoleh bimbingan dari tim. Berikut hasil pretest dan postes:

Tabel Nilai Pretest dan Postest

No	Nama	Skor Pretest	Skor Postest
1	Evasari	64	76
2	Nurhayati	58	76
3	Masayu Farida	52	52
4	Yosi Virza	64	52
5	Akmalluddin	58	64
6	Desiana Batubara	64	76
7	Heru Prasetyo	46	58
8	Andi Kumaini	70	64
9	Burmansyah	70	52
10	Anton Suprianto	52	64
11	Pipi Yuliana	82	76
12	Syahril Gunawan	76	52
13	Meliana	52	64
14	Sriwati	58	64
15	Yuliarti	58	58
	Jumlah	924	948
	Rata-rata	61,6	63,2

Dari hasil tes tersebut menjelaskan guru-guru lebih memahami setelah dilakukan pelatihan. Dan dari wawancara guru-guru mengemukakan bahwa mereka merasa materi pelatihan sangat berguna bagi mereka dan sebaiknya dilakukan kedepannya dilakukan pelatihan evaluasi autentik kurikulum 2013.

Berdasarkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh informasi bahwa guru-guru se-Kabupaten Ogan Ilir perlu diberikan pelatihan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dianggap perlu mengingat kurikulum 2013 yang saat ini harus digunakan disetiap jenjang sekolah menuntut guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Mengingat kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pengabdian, maka direncanakan akan melakukan pendampingan yang lebih luas lagi dengan melibatkan guru-guru di Kabupaten dan Kota lainnya di Sumatera Selatan

Dari hasil tes tersebut menjelaskan guru-guru lebih memahami setelah dilakukan pelatihan, walaupun terlihat peningkatannya kurang signifikan, namun dalam hal keterampilan guru lebih terampil mempraktekkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, karena dalam pelatihan juga diadakan sharing hambatan dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik di kelas. Selanjutnya juga dilengkapi dengan wawancara terhadap guru-guru peserta pelatihan, hasil wawancara mengemukakan bahwa mereka merasa materi pelatihan sangat berguna bagi mereka dan sebaiknya dilakukan kedepannya dilakukan pelatihan evaluasi autentik kurikulum 2013.

Simpulan

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan merupakan tanggungjawab guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah dengan diadakannya pelatihan bagi guru-guru. Dalam kaitannya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran diharapkan pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan dapat mendukung hasil pembelajaran yang lebih baik. Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil

pengabdian ini adalah melakukan pelatihan serupa ditempat yang berbeda. Diharapkan dengan semakin banyaknya guru-guru yang mampu merancang pembelajaran dengan multimedia interaktif dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan baik bagi guru maupun bagi peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Sriwijaya karena telah mendanai kegiatan Pengabdian. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Jurnal Pengabdian Actual-Insight yang telah memfasilitasi penerbitan artikel kegiatan pengabdian.

Referensi

- Ade Rimelda Sibuea & Elfia Sukma. (2021). Analisis Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, volume.4(1), h. 2347.
- Antarini, S., Awaludin, A., & Pratama, D. F. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Saintifik pada Pembelajaran Praktikum. *Journal of Elementary Education*, 3(1), 7–11.
- Fatihah, H. (2018). *Penerapan Penggunaan Multimedia dan Diskusi Online pada Pembelajaran Elearning Mata Kuliah Telaah Kurikulum SMP dan SMA di Program Studi PPKn*. 2(1), 16–25.
- Maryani, M., Effendi, H., & Sabantaro, H. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 65–74. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1053>
- Novelina, R., & Zakso, A. (2018). Penerapan Pendekatan Saintifik Oleh Guru Pada. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27354>
- Setiawan, A. R. (2020). Peningkatan Literasi Saintifik Melalui Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Saintifik. *Journal Of Biology Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21043/job.v2i1.5278>
- Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008. Sigit Anggara, Mario. 2013. *Inti dari Kurikulum 2013 dan Alasan dari Perubahan Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013; Kurikulum 2013. Kompetensi Dasar – Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;